**PERANAN ANALISA KREDIT TERHADAP KEPUTUSAN**

**PEMBERIAN KREDITSTUDI KASUS PADA**

**PT. BANK NAGARI SYARIAH CABANG PADANG**

***THE ROLE OF CREDIT ANALYSIS OF THE LENDING DECISIONS***

***AT PT. BANK NAGARI SYARIAH CABANG PADANG***

**Kartini dan Jhon Rinaldo**

Program Study Akuntansi, Ekonomi

Universitas Ekasakti

Jln. Veteran Dalam No.26 B, Padang

E-mail : kartini22putri@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisa kredit terhadap keputusan pemberian kredit yang diterapkan pada PT. Bank Nagari Syariah Sumatera Barat Cabang Syariah Belakang Olo Padang dengan menggunakan prinsip 5 C sesuai dengan ketetapan Bank Indonesia terkait dengan kelayakan nasabah dalam memperoleh kredit. Selain itu, untuk melihat pengaruh yang signifikan kuat atau lemah terkait dengan pemberian kredit yang disalurkan oleh PT.Bank Nagari Syariah Sumatera Barat Cabang Syariah Belakang Olo Padang yang dapat dilihat dari persentase *loan to deposit ratio* terhadap *no performing loan*. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa PT.Bank Nagari Syariah Sumatera Barat Cabang Syariah Belakang Olo Padang telah menggunakan kebijakan pemberian kredit dengan prinsip 5 C sesuai dengan kebijakan perbankan terkait dengan penyaluran kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya penyaluran kredit (*loan to deposit ratio)* berpengaruh signifikan kuat terhadap *non performing loan*. Kemampuan penyaluran kredit (*loan to deposit ratio)* berpengaruh sebesar 96,3% terhadap tingkat *non performing loan bank*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 3,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

***Abstrack***

*This research was conducted to determine the credit analysis of the lending decisions are applied to PT. Bank Nagari Syariah Cabang Padang. Using the principle of 5 C in accoudance with the provisions related to the indonesia bank customers in obtaining credit worthiness. Besides to see significant impact strongly or weakly associated with the provision of loans by PT. Bank Nagari Syariah Cabang Padang. Wich can be seen from parsentase loan to deposit ratio of the non performing loans during the period show that PT. Bank Nagari Syariah Cabang Padang. Have used the policy of giving credit to the principle of 5 C in accordance with banking policies related to credit. This study has shown that the amount of lending (Loan To Deposit Ratio) significant stronger against non performing loans the ability of lending ( Loan to Deposit Ratio) amounted to 96,3% effect on the level of non performing loans of banks while the remaining 3,7% is influenced by other variables that are not addressed in this research.*

**Keyword : The policy of giving principle 5 C, that is Character, Capcity, Capital, Colletral and Condition, Non Performing Loan.**

**PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari–hari zaman sekarang ini masyarakat memiliki kebutuhan Konsumtif yang harus dipenuhi ada kalanya masyarakat tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya oleh karena itu, dalam perkembangan masyarakat yang semakin meningkat muncullah jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan bank dan lembaga bank. Perekonomian suatu Negara, tidak terlepas dari sistem perbankan dimana perbankan adalah salah satu alat kebijakan moneter yang akan mempengaruhi perekonomian secara umum. Seiring dengan bertambah majunya bidang Teknologi dan Informasi produk-produk yang meluncurkan perbankan semakin mempermudah para nasabahnya dalam melakukan transaksi-transaksi perbankan, hal ini dapat kita lihat dengan adanya ATM, Phoneplus, Kartu Kredit, Kartu Debit dan lain sebagainya. Perkembangan perbankan di Indonesia saat ini, sudah memberikan pilihan pada masyarakat, disamping Bank Konvensional yang menerapkan system bunga, sudah ada pula Bank Syari’ah yang tidak menerapkan system bunga, tetapi dengan cara bagi hasil, metode ini dilandasi dari ajaran islam yang tidak menghalalkan (Riba) terhadap bunga bank. Di dalam melakukan aktivitas pemberian kredit, tetapi dengan cara bagi hasil, metode ini dilandasi dari ajaran islam yang tidak menghalalkan (Riba) terhadap bunga bank. Di dalam melakukan aktivitas pemberian kredit, (dengan tidak memendang metode yang diterapkan, apakah metode Konvensional atau metode syariah) bank akan dihadapkan pada hambatan dan penyimpangan-penyimpangan seperti penyalahgunaan kredit, Kemacetan dalam pembayaran angsuran dan sebagainya yang semuanya itu akan menimbulkan kerugian bagi pihak bank. Dalam pemberian kredit kepada nasabah, bank dituntut untuk lebih cermat dalam menilai segala aspek, baik sisi bank sebagai pemberi kredit, maupun dari sisi nasabah sebagai penerima kredit.

Demikian pula dari sisi lingkungan ekonomi, sosial, politik dan budaya yang mempengaruhi baik secara langsung maupun ttidak langsung. Bank Indonesia yang merupakan Bank Central di Indonesia melalui salah satu kebijakanya memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengelola Bank Nagari Syariah Sumatera Barat. Lembaga keuangan yang mempunyai tugas mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana dari masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu perekonomian Indonesia agar menjadi lebih baik usaha perbankan di sektor keuangan ini sangat penting untuk mendukung perekonomian nasional agar terus meningkat. Bank merupakan lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat untuk melakukan tugas menyalurkan dana dari pihak yang berlebihan kepihak yang kekurangan dana. Sektor perbankan merupakan sesuatu hal yang vital karena menjadi urat nadi perekonomian nasional. di Perbankan inilah terjadi aliran uang yang mendukung kegiatan ekonomi. Prioritas pertama dana bank dialokasikan untuk cadangan hukum perioritas kedua untuk menjamin likuiditas agar dapat mencukupi permintaan penarikan deposanya. Setelah itu apabila ada sisa dana bank maka dana tersebut digunakan untuk pemakaian yang nantinya memberikan pendapatan bagi bank, salah satunya dengan kredit yang ditawarkan oleh bank yang beragam jenis pinjamanya, besar pinjaman, jangka waktu, skedul jatuh tempo pelunasan, risiko, jaminan, dan lain-lain. Kata kredit berasal dari kata yunani credera yang mempunyai arti kepercayaan, sedangkan bahasa latinya creditum yang artinya kepercayaan akan kebenaran. Undang-undang tentang kredit adalah Undang-undang No.10 tahun1998, yang mendefinisikan pengertian kredit sebaga berikut (pasal 1 ayat 12) bahwa : Penyedian uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Perkembangan dan pertumbuhan Bank Nagari Syariah Sumatera Barat Cabang Syariah Belakang Olo Padang akan mengalami kendala bila terjadinya kredit macet oleh para nasabah melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, Untuk itu para manajer atau bagian penyaluran sangat berperan dalam menganalisa kredit nasabah yang akan diberikan dan perlu mempelajari dengan baik calon nasabah yang akan meminjam. Berangkat dari hal-hal di atas maka penulis tertarik untuk mempelajari tentang penyaluran kredit/ Pembiayaan pada Bank Nagari Syariah Sumatera Barat Cabang Syariah Belakang Olo Padang yang akan dituangkan dalam bentuk Proposal yang berjudul: “**PERANAN ANALISA KREDIT TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK NAGARI SYARIAH CABANG PADANG”**

**TINJAUNAN PUSTAKA**

Kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang berarti kepercayaan. Kredit ialah kemampuan dalam melaksanakan pembelian atau mengadakan pinjaman dengan perjanjian bahwa pembayarannya dilakukan dalam jangka waktu yang disepakati bersama.

Fungsi Pembiayaan Bank Syariah menurut Muhammad (2014;304) yakni :

1. Sebagai alat hubungan ekonomi internasional bank sebagai lembaga kredit/pembiayaan tidak saja bergerak didalam negeri tapi juga diluar negeri. Negara-negara kaya atau yang kuat ekonominya, demi persahabatan antar negara banyak memberikan bantuan kepada negara-negara yang sedang berkembang atau yang sedang membangun. Bantuan tersebut tercermin dalam bentuk bantuan kredit dengan syarat-syarat tertentu.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi.
3. *Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008:290)”.*
4. Rumus *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:



1. Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu.
2. *“Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajibannya atau persedian uang tunai dan asset lain yang dengan mudahdijadikan uang tunai menurut Darmawi (2011;59)”.*
3. Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit Menurut Darmawi (2012;61), LDR ( Loan to Deposit Ratio) adalah salah satu ukuran Likuid dari konsep persedian yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit atau rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.
4. *“Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1e, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga”*.
5. “*Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang* *terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi Kasmir(2014;225)*”*.*
6. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain.
7. *“Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR Adalah 110% Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kerdit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, deposito yang tidak termasuk antar bank menurut Sudirman (2013;158)*

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang bekaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan rasio NPL dalam menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank tersebut. Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

*“Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, (Hasibuan, 2007)”.*

*“Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001 Lampiran 14, NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan”.*

NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya.

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5%. Kredit bermasalah (*non performing loan*) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya.

“*NPL ini dapat juga diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan baik akibat faktor kesengajaan yang dilakukan oleh debitur maupun factor ketidaksengajaan yang berasal dari faktor luar (Meydianawathi, 2006)”.*

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) ini dapat diformulasikan sebagai berikut :



Bank yang mengalami peningkatan penyaluran kredit akan memiliki kemungkinan adanya Non Performing Loan yang meningkat sejalan dengan beban. Hal tersebut ten tu saja akan mempengaruhi pertumbuhan modal bank. Selain besarnya beban operasional dan meningkatnya NPL yang dapat mempengaruhi pertumbuhan modal, terdapat faktor lain yang mempengaruhi jumlah modal yaitu pembagian deviden yang tidak seimbang dengan laba ditahan karena modal bersih bank mencerminkan jumlah dana yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat (Budiawan, 2008).

**METODE PENELITIAN**

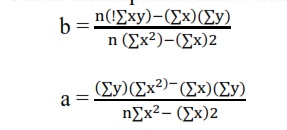
Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Nagari Syariah Cabang Padang yang beralokasi pada Jl. Belakang Olo Padang. Metode pengumpulan data dilakukan Riset Kepustakaan (Library Research) dan penelitian lapangan (Field Research). Sumbar data dalam penelian ini adalah data primer dan sekunder.

Metode analisa data yang digunakan untuk penyelesaian masalah pertama adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis yang mengacu pada deskriptif kondisi perusahaan dan hasil wawancara.

Teknik Analisis data Peneliian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel independen (analisa kredit) terhadap variabel dependen (keputusan pemberian kredit) dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan rumus :

Y = a + bx

Untuk mendapatkan nilai a dan b digunakan rumus sebagai berik



Dimana :

X = Analisa kredit

Y = Keputusan Pemberian Kredit

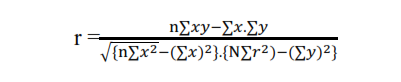
a = penduga bagi *intercept* (a)

b = penduga bagi koefisien regresi (ß)

n = jumlah periode sampel

* 1. Analisis Regresi Linear

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variable independen (Analisa kredit) terhadap variabel dependen (Keputusan Pemberian Kredit) dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan rumus



Koefisien determinan (r2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable yang satu dengan yang lainnya.

**Tabel 3.2. Interpretasi tingkat r**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono, 2008:124**.**

Uji Koefisien Determinasi (r2)

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai r2 terletak antara 0 sampai dengan 1 (0 = r2 = 1). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan nilai koefisien deteminasi ini diformulasikan sebagai berikut:

Kd = r2 x 100%

Kd = koefisien determinasi

r2 = jumlah kuadrat dari koefisien korelasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 4.1. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit pada PT. Bank Nagari

|  |  |
| --- | --- |
| **Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit (Prinsip 5C)** | **Tolak Ukur pada Bank Nagari** |
| 1. *Character* | 1. Dilihat dari aplikasi permohonan kredit yang dibuat oleh calon debitur 2. Dari hasil wawancara antara analisis kredit Bank Nagari dengan calon debitur 3. Bank Indonesia Checking |
| 1. *Capacity* | 1. Dilihat dari penghasilan calon debitur dikurangi dengan biaya hidup /bulan. Biasanya 70% dari penghasilan bersih 2. Dilihat dari usaha yang dijalankan oleh calon debitur apakah usaha tersebut mempunyai prospektif yang baik. |
| 1. *Capital* | Capital ini hanya berlaku bagi kredit yang diperuntukkan untuk pengembangan usaha rakyat (KUR). Biasanya Bank BANK NAGARI SYARIAH memberikan 70% kredit dari total modal yang diperlukan. Dengan melihat prospek usaha dan perputaran modal calon debitur |
| 1. *Colleteral* | 1. Dilihat dari sertifikat tanah dan bangunan. Taksasi harga jual tanah dan bangunan ini harus melebihi dari jumlah yang diberikan untuk kredit konsumtif. 2. Untuk KUR jaminannya dapat berupa BPKB kendaraan yang harganya melebihi jumlah kredit yang diberikan setealh ditaksasi oleh analisis kredit Bank Nagari |
| 1. *Condition* | 1. Suku Bunga Bank Indonesia  2. Tingkat Inflasi |

Sumber: PT. Bank Nagari Syariah Cabang Padang

**Pengelolaan Tingkat *Non Performing Loan* pada PT. Bank Nagari Syariah Sumatera Barat**

Pengelolaan kredit bermasalah merupakan faktor yang penting yang perlu diperhatikan oleh suatu perbankan karena terkait dengan kesehatan bank dalam hal ini pada Bank Nagari. Bank Indonesia telah menetapkan batas tingkat kewajaran *non performing loan*, yaitu sebesar 5%. Tentu saja setiap perbankan perlu mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga tingkat *non performing loan.* Selain itu,

Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan menunjukkan kepada bank akan memperoleh rugi potensial. Oleh karena itu, pendekatan praktis bagi bank dalam pengelolaan kredit bermasalah didasarkan kepada premise bahwa lebih dini penentuan *problem loan* akan lebih banyak peluang atau alternative koreksi dan prospek pencegahan kerugian bagi bank. Pada Bank Nagari penggolongan kualitas kredit terdiri atas 5 tingkatan seperti, yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor:7/2/PBI/2005 Tentang Penilaian

Kualitas Aktiva Bank Umum ditetapkan secara tegas penggolongan ditinjau dari segi kualitas kredit, yaitu: Kredit dengan kolektibilitas lancar (*pass*) adalah masuk dalam criteria *Perporming Loan,* sedangkan kredit dengan kolektibilitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan kredit macet masuk dalam kriteria kedit bermasalah (*non-performing loan*).

Walaupun Kebijakan pemberian kredit sudah ditetapkan, namun kredit bermasalah tetap saja muncul. Pada tahun 2011 tingkat non performing loan sebesar 8,65 % dimana tingkat NPL ini sudah melebihi dari batas ambang maksimum tingkat NPL yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%. Faktor yang menyebabkan tingkat NPL sebesar ini termasuk adanya kebijakan pemberian kredit yang masih longgar sehingga belum efektif dan efisien walaupun kegagalan usaha debitur juga menjadi salah satu faktor sulitnya debitur mengembalikan pinjaman.

Oleh karena itu, dari pihak Bank Nagari Syariah terutama pihak analisis kredit perlu memahami kebijakan pemberian kredit. Berkat kerja keras dari Bank Nagari Syariah, pada tahun 2012 tingkat NPL sebesar 3,6% turun sebesar 5,05% dari tahun 2011. Berikut NPL Bank Nagari dari tahun 2011-2015:

Tabel 4.3 Perkembangan NPL PT Bank

Nagari Syariah Tahun 2011-2015

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Rasio | Tahun | | | | |
| 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| NPL | 8,65 | 3,6 | 4,3 | 4,0 | 3,7 |

Sumber: Bank Nagari Syariah Cabang Padang

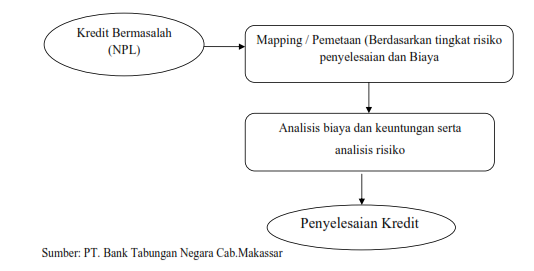
Turunnya NPL ini disebabkan karena prinsip kehati-hatian yang terkait kebaijakan pemberian kredit yang diterapkan Bank Bank Nagari Syariah dan kemampuan *account officer* dalam menentukan debitur yang memiliki kemampuan dalam mengembalikan pinjamannya.

Kebijakan pemberian kredit memiliki pengaruh yang kuat terhadap *non performing loan,* karena dalam menentukan debitur yang layak tentu harus melalui aturan yang ditetapkan Bank Bank Nagari Syariah terkait kebijakan pemberian kredit, yaitu prinsip 5C (*character, capacity, capital, colletral and condition).*

**Upaya Penyelamatan Kredit Bermasalah pada Bank Nagari Syariah**

Salah satu kebijakan pemberian kredit yang harus ada pada setiap bank yaitu kebijakan dalam penyelamatan kredit bermasalah *(non performing loan).* Kebijakan ini perlu dalam suatu bank karena hal ini akan berdampak pada seluruh aspek pada suatu bank. Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka memperkecil dan menghindari terjadinya masalah ini dikemudian hari, pihak bank melakukan analisis terlebih dahulu secara tepat dan akurat terhadap pihak-pihak yang mengajukan permohonan pemberian kredit dan terus mengevaluasi dalam rangka melakukan penilaian kelayakan pemeberian kredit tersebut.

Berikut ini adalah kebijakan Bank Nagari Syariah dalam upaya penyelamatan kredit bermasalah *(non performing loan*).



Gambar 4.1 Upaya Penyelamatan Kredit Bermasalah Bank Nagari Syariah

Tujuannya untuk mengalihkan hak tagih bank kepada pihak ketiga dengan kompensasi tunai dan mengurangi kredit bermasalah Pelaksanaan subrogasi dilakukan dengan mengacu kepada kebijakan yang antara lain :

1. Harus dipertimbangkan secara selektif
2. Dapat dilakukan tanpa persetujuan debitur
3. Jumlah hutang yang dialihkan sebesar kewajiban debitur, kecuali ada kebijaksanaan.
4. Lelang Hak Tanggungan

Adalah upaya penyelesaian kredit bermasalah (macet) dengan melakukan eksekusi (lelang) terhadap objek yang menjadi agunan kredit.

1. Pengadilan Negeri

Adalah upaya penyelesaian kredit yg dilakukan pihak bank dengan melakukan gugatan wanprestasi (cidera janji) oleh debitur terhadap kewajiban kredit melalui Pengadilan Negeri. Dari uraian di atas sebagian besar dari kebijakan yang diterapkan oleh PT Bank Nagari dalam memberikan kreditnya kepada masyarakat telah menerapkan prinsip 5 C dan prinsip kehatia-hatian sesuai dengan teori yang ada.

***Loan To Deposit Ratio***

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Untuk melihat rasio Pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka harus ada dana dari pihak ketiga mulai dari Giro, Tabungan Deposito dan Kredit yang disalurkan, berikut rincian dana pihak ketiga dan dana kedit yang telah disalurkan pada lima tahun terakhir:

Tabel 4.5 Posisi Dana PT Bank Nagari Syariah

Tahun 2011-2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Uraian | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| Giro | 154.964 | 168.329 | 175.892 | 185.764 | 196.367 |
| Tabungan | 423.870 | 457.376 | 473.098 | 497.632 | 532.543 |
| Deposito | 99.423 | 143.743 | 164.035 | 186.654 | 193.386 |
| Jumlah | 678.257 | 769.448 | 813.025 | 870.050 | 922.296 |

Sumber : Bank Nagari Syariah Cabang Padang

Tabel 4.6 Realisasi Kredit PT Bank Nagari Tahun 2011-2015

(Dalam Jutaan Rupiah)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Realisasi Kredit | Tahun | | | | |
| 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| Jumlah Kredit | 562.530 | 1.000.345 | 903.531 | 1.056.956 | 1.076.763 |

Sumber : Bank Nagari Syariah Cabang padang

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Nagari Syariah dari tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

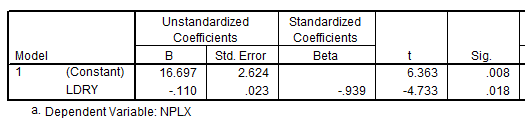
|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Rasio | Tahun | | | | |
| 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| LDR | 83 | 130 | 111 | 121 | 116 |

Sumber : Bank Nagari Syariah Cabang Padang

**Analisis Regresi Sederhana**

Untuk mempermudah perhitungan regresi, maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak komputer program SPSS 20.0. Dari output *Variables* *Entered/Removed*, diperoleh bahwa variabel independen (X) yang dimasukkan ke dalam model adalah analisa kredit dan variabel dependennya (Y) adalah keputusan pemberian kredit dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*). Pembuatan persamaan regresi sederhana dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized* *coefficient beta.*

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Sederhana

****

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh hasil pengujian signifikansi regresi X terhadap Yadalah sebagai berikut:

Ho = Koefisien regresi tidak signifikan.

Ha = Koefisien regresi signifikan.

Dengan kriteria pengujian signifikansi pada taraf 0,05:

Jika Sig. > α (0,05) maka Ho ditolak

Jika Sig. < α (0,05) maka Ha diterima

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh nilai Sig. 0,018. Dengan demikian Sig. 0,018 < α (0,05) maka Ha diterima yang berarti koefisien regresi signifikan.

Pada penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

**Y = a + bX**

Dari tabel di atas tersebut dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta,* maka dapat dibentuk persamaan regresi sederhana sebagai berikut : berikut:

**Y = 16,697 – 0,110X**

Angka-angka dalam persamaan di atas dapat diinprestasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien *intercept* (a) adalah 16,697 Nilai koefisien *intercept* (a) sebesar 16,697 mengandung pengertian bahwa pada saat tingkat *loan to deposit ratio* 0%, maka tingkat *(*Y) adalah sebesar 16,697%
2. Nilai koefisien regresi (b) adalah -0,110. Nilai koefisien regresi (b) sebesar -0,110 mengandung pengertian bahwa setiap terjadi perubahan tingkat *loan to deposit ratio* (X) sebesar 1 %, maka akan menyebabkan penurunan (-) (Y) sebesar 0.110%. dan sebaliknya, jika (+) menandakan terjadi peningkatan

**Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis korelasi (r) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana korelasi atau hubungan antara analisia kredit terhadap pemberian kredit. Dari data yang telah diolah, maka diperoleh hasil:

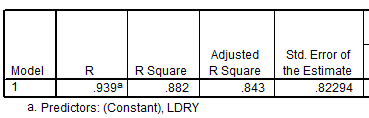
Tabel 4.8 Interpretasi tingkat r

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koofisien | Tingkat Hubungan |
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono, 2008:12

Tabel 4.9 Koefisien Korelasi

**Model Summary**

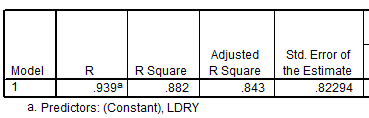
****

Dengan diperolehnya nilai korelasi atau r = 0,939 menunjukkan bahwa terjadi korelasi yang kuat. Nilai 0,936 (berada diantara 0,80 - 1,000) menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dan Y yang sangat kuat, hal ini sesuai dengan nilai interpretasi korelasi (Sugiyono, 2008:124)

**Analisis Determinasi**

Koefisien determinasi (r2) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai r2 yang semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dan begitu juga sebaliknya. Besarnya koefisien determinasi (r2) antara 0 sampai dengan 1. Dari analisis data, diperoleh hasil:

Tabel 4.10 Koefesien Determinasi

****

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R Square atau koefisien determinasi (r2) adalah 0,882. Hal ini menunjukkan bahwa LDR dalam mempengaruhi tingkat NPL PT Bank Nagari Syariah sebesar 88,2 % atau dengan kata lain. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 11,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan dari data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis mengenai Penerapan Analisis Kredit terhadap Keputusan Pemberian Kredit maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis pemberian kredit pada PT. Bank Nagari Syariah sudah baik sesuai dengan kebijakan perbankan yang telah menerapkan prinsip 5 C dan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, tingkat suku bunga pada masing-masing kredit, batas maksimum pemberian kredit, pengelolan tingkat *non performing loan* dan kebijakan tentang upaya penyelematan dan penyelesaian kredit bermasalah (*non performing loan)*.
2. Dari hasil analisis regresi sederhana dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh signifikan kuat terhadap variabel independen.

**Saran**

Terkait dengan penelitian yang dilakukan, maka penulis ingin memberikan saran untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain, sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar PT. Bank Nagari Syariah lebih memperhatikan kebijakan pemberian kredit dengan berpegang teguh kepada prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit agar terhindar dari kredit bermasalah dan diperoleh tingkat *non performing loan* yang rendah dimasa yang akan datang.
2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menambah variabel yang dianggap perlu dan memperluas sampel penelitian, data penelitian, maupun kedalaman analisisnya, misalnya dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, A. 2010. Ketimpangan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan : Tinjauan Kritis. P4Wpress. Bogor

Ascarya, “*Akad & Produk Bank Syariah 2008*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

“Al-Qur’an dan terjemahannya” Penerbit CV Toha Putra, Semarang

Dendawijaya, Lukman, 2010.*Manajemen Perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kasmir. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Kotibul Umam.S.H.LL.M *Perbankan Syariah 2016* Penerbit Rajawali Pers, Jakarta

Muhammad Syafi,i Antonio *‘’Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan’’*.Cetakan 1, Desember 1999, Penerbit BI dan Tazkia Institute,

Muhammad Syafi,i Antonio *‘’Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan’’*.Cetakan 2002, Penerbit BI dan Tazkia Institute,

Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/14/PBI/2007 Pasal 2 tentang Sistem Informasi Debitur.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 perubahan atas PBI Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Kredit.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI 2015 perubahan atas PBI Nomor 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit

Peraturan Bank Indonesia tentang Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Syariah Padang 28 September 2006, Penerbit Bank Indonesia Padang.

Suharjono.2010,*”Managemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah”*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Thomas Suyatno, dkk. 1999, *Dasar-dasar Perkreditan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Undang-Undang Perbankan No 10 pasal 1 tahun 1998

Wangsawidjaja,2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*:Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung

Zulkifli, Sunarto. *“Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah”*,Cetakan Pertama Juli 2003 Penerbit Zikrul Hakim, Jakarta Timur.